

NASKAH KITAB ZURRAH (Suntingan Teks dan Kajian Isi Teks)

Oleh: Hijra Safira

NIM 13010117120018

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

2021

ABSTRACT

Safira, Hijra. 2021. "Manuscript of the Zurrah: Text Editing and Study of Text Content". Thesis (S1) Indonesian Literature Study Program Faculty of Humanities, University of Diponegoro Semarang. Advisor: Dr. Muh. Abdullah, MA and Drs. Moh Muzakka, M .Hum.

The Zurrah Book is a manuscript originating from the East Java region. The values in the KZ manuscript contain the value of worship to all Muslims regarding how to believe in Allah and the Messenger by knowing the "obligatory, muhal, and jaiz properties."

This study aims to present edits and describe the function of the text based on pragmatic studies. The author uses two theories in the analysis, namely philological theory and pragmatic theory. The philological theory used is: describing the text, making an outline of the content, and transliterating the text, which is then followed by editing the text and translating the text. While pragmatic theory is used to find out the functions or values contained in the KZ text

The results of the philological analysis that have been obtained are in the form of descriptions, edits, and text translations. The KZ manuscript is in the form of a translation to make it easier for readers to understand the contents of the manuscript. While the results of pragmatics include the function of the religion of Islam and the function of education. The function of Islam has three articles, namely (1) belief in Allah, (2) faith in Allah's Apostle, (3) knowing the nature of obligatory, muhal, and jaiz for Allah and the Messenger, and (4) believing in uluhiyah and 'rububiyah. God. There are three educational functions that the writer finds, namely (1) the teaching to be optimistic, (2) the teaching to act like a prophet, and (3) the teaching to do good.

Keywords: *Book of Zurrah, Philology, Pragmatics, Islamic Religious Values, Educational Values.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah kuno saat ini masih banyak yang belum terawat dengan baik. Karena hal tersebut muncul peneliti naskah kuno atau yang biasa disebut dengan filolog yang meneliti naskah kuno hingga membuat naskah dapat terbaca dengan jelas. Dalam naskah kuno terkandung masalah sosial, politik, agama, kebudayaan, bahasa dan sastra yang perlu dikaji isinya guna menambah ilmu kepada masyarakat pembaca nantinya. Tidak hanya masyarakat pembaca, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk adik tingkat yang mengerjakan penelitian tentang naskah kuno. Dengan demikian ilmu yang terkandung dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi pembaca.

Konsepsi tentang tugas filolog ini lebih luas daripada yang dikenal dari buku klasik Eropa atau studi Alkitab Eropa, yang menekankan kritik teks. Secara tradisional kita menganggap tugas ini hanya membandingkan berbagai bacaan dari naskah yang berbeda-beda, membuat stema, dan dengan demikian membuat edisi kritik teks dari bahasa Yunani dan Latin, warisan yang dikenal baik oleh sarjana di Barat. Untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya, ahli itu perlu mendasari metodenya pada penelitian

tentang sifat materi yang harus dikerjakan, karena metode yang sesuai untuk sebuah teks selalu dapat diterapkan pada teks lain (Robjon 1994: 13).

Naskah manuskrip atau naskah lama walaupun jumlahnya berkurang, namun masih bisa ditemui di beberapa wilayah Nusantara. Mulai dari naskah yang berbahasa Jawa, Sunda, Bugis, Melayu, Aceh maupun naskah Arab. Naskah Arab sering kita temukan di museum, pondok pesantren, masjid, lembaga Islam ataupun yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Berdasarkan isi dari naskah Arab biasanya membahas mengenai keagamaan, ajaran moral, adat istiadat, dsb. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan Arab, maka penulis menggunakan tulisan Arab-Jawa, yang biasanya disebut dengan istilah Arab-Pegon.

Berpijak dari dokumen–dokumen masa lalu, dalam konteks ini dokumen kesusastraan berupa manuskrip, para peneliti, baik sejarawan maupun filolog bekerja menyelidiki khazanah masa lampau, adat istiadat, nilai-nilai, dsb. Dokumen kesusastraan tersebut merupakan warisan yang ditinggalkan oleh para pendahulu dan dapat dipergunakan untuk mengetahui kompleksitas ide dan aktivitas kebudayaan yang terjadi di masa lalu. Gagasan tersebut oleh White disebut

sebagai artefak kesusastraan (White, 1972: 81-100).

Objek penelitian dari penelitian ini adalah naskah *Kitab Zurrah* berbahan daluwang. Naskah ini berisi teks *Dzurrah*, menjelaskan sifat wajib, muhal, dan jaiz bagi Allah dan Rasul. Saat ini naskah tersebut berada di Bantilan, Batu Putih, Sumenep, Jawa Timur. Berdasarkan keterkaitan antara bahan dan isi, naskah ini dipandang sebagai naskah tunggal karena belum ditemukan salinannya yang serupa. Di dalam Katalog Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang terdapat naskah dengan judul yang hampir sama dengan naskah *KZ. Kitab Zurrah dan Wadotus Salat* namanya. Naskah ini berisi dua teks. Teks pertama *Kitab Dzurratu* menjelaskan akidah 50. Teks kedua *Wadatus Salat* menjelaskan arti pentingnya syahadat. Selanjutnya penelitian ini lebih terfokus pada nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah *KZ*.

Dalam kitab *Al-mufradat fi gharibil Qur'an* (kosakata asing dalam Al-Qur'an) dijelaskan bahwa makna *zarrah* adalah sebuah benda yang sangat kecil, diartikan pula sebagai semut hitam yang sangat kecil. Namun bila kita telaah kembali di Al-Qur'an terjemahan yang banyak beredar di masyarakat. Di surat Al-Zalzalah, *wa maiy ya'mal misqāla zarratin khai raiy yarah.*, *dzarrah* dalam ayat ini dimaknai sebagai biji sawi, yaitu sesuatu

yang sangat amat kecil. Sedangkan ulama kontemporer sering mengartikan *dzarrah* itu sesuatu yang paling kecil, padahal sejauh yang kita tahu yang paling kecil itu adalah atom, maka *dzarrah* diartikan sebagai atom. Ada pula yang mengatakan karena inti atom lebih kecil dari atom, maka inti atom lebih layak dikatakan *dzarrah*, bahkan jika ada lagi yang lebih kecil maka partikel terkecil itulah yang disebut *dzarrah*. Terlepas apapun istilah dan berapapun ukurannya, dalam islam partikel terkecil itu disebut dengan *dzarrah*.

Setelah diuraikan makna kata *zarrah* di atas, maka penulis mempunyai pandangan yang logis bahwa pemberian nama *Kitab Zurrah* dapat dimaknai sebagai benda (partikel) yang amat kecil namun juga sangat berharga. Oleh sebab itu, partikel kecil yang sangat berharga yang dimaksud dalam naskah *KZ* ini ialah isi naskah yang memiliki makna penting untuk dipelajari oleh semua orang, khususnya masyarakat akademik. Naskah *KZ* yang memiliki jumlah halaman yang sedikit tetapi memiliki banyak pesan yang terkandung.

Umat Islam diwajibkan secara syariat untuk mempelajari ilmu tauhid atau ilmu kalam. Ilmu kalam ialah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan keagamaan dengan bukti-bukti yang meyakinkan

(Nata, 2008: 21). Dengan demikian mereka dapat mengerti sifat wajib, muhal dan jaiz bagi Allah dan para Rasul-Nya. Oleh sebab itu, alasan peneliti menggunakan naskah *KZ* ini yaitu karena isi dari naskah ini sangat penting untuk dikaji, serta ilmu yang terkandung dapat diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan atau kepada masyarakat awam. Alasan lain yaitu karena jumlah halaman naskah yang menurut peneliti tidak terlalu banyak, sehingga mungkin dapat lebih cepat dalam proses penelitiannya. Alasan isinya yang menarik juga termasuk pemilihan kitab yang akan penulis kaji. Judul yang peneliti gunakan yaitu, “Naskah *Kitab Zurrah*: Suntingan Teks dan Kajian Isi Teks”.

Dalam hal ini, kajian isi teks yang digunakan yaitu pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah sebuah pendekatan yang berorientasi pada respon pembaca.

Secara filologis, naskah *KZ* harus diteliti karena sumber data penelitian berupa naskah kuno, maka dalam penelitian ini diterapkan disiplin ilmu filologi. Melalui disiplin ilmu filologi, seluk beluk naskah dan kandungan isinya dapat diungkap secara lebih jelas dan terperinci. Sedangkan, pendekatan secara pragmatis dilakukan karena untuk mengungkap kandungan isi dan fungsi yang terkandung di dalam naskah tersebut

serta relevansi teks bagi masyarakat pembaca masa kini.

Alasan memilih judul tersebut yaitu, karena mengingat di masa sekarang ini banyak faham-faham menyimpang dengan ajaran agama serta banyak orang yang mudah terhasut oleh opini-opini yang belum pasti akan kebenarannya. Ilmu kalam ini penting untuk mengingatkan kita mana soal *aqidah* dan mana bukan masalah *aqidah*. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pandangan atau ilmu kepada masyarakat pembaca akan pentingnya memahami ilmu tauhid atau ilmu kalam. Imam Ibnu Ruslan dalam pendahuluan karya fiqihnya menulis urgensi ilmu tauhid. Pergeseran pengetahuan merupakan suatu keharusan dan mutlak dilakukan untuk menjadikan keagamaan manusia menjadi lebih segar dan dinamis.

Peneliti mendapatkan naskah *KZ* yang tersimpan di kediaman pemilik, melalui proses jelajah katalog Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang. Naskah *KZ* dengan kode BLAS/SUM/16/AK/39 telah dipilih peneliti menjadi bahan penelitian. Berdasarkan informasi dari salah satu petugas perpustakaan di Balai Litbang Agama Semarang (BLAS), BLAS hanya melakukan digitalisasi naskah *KZ* saja, sedangkan naskah asli masih tersimpan di kediaman pemilik yaitu di Bantilan, Batu

Putih, Sumenep, Jawa Timur. Naskah *KZ* merupakan naskah tulisan tangan yang beraksara Arab Latin dan Arab Pegon. Naskah *KZ* ini merupakan naskah yang membahas tentang akaid atau mengesakan Allah, berisi uraian tentang mengimani Allah dan Rasul melalui sifat-sifatNya.

Penelitian naskah *KZ* ini sebagai upaya penyelamatan dan pelestarian terhadap warisan leluhur yang berupa naskah lama, agar terungkap isi yang terkandung di dalamnya. Keingintahuan penulis perihal fungsi teks *KZ* bagi masyarakat pembaca. Metode yang penulis pakai untuk meneliti naskah ini yaitu menggunakan metode pragmatik, yang dapat dimaknai dengan menganalisis teks dengan cara mengkaji isinya dengan maksud mengetahui makna dari isi teks yang sangat penting untuk dikaji.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan agar penelitian dapat terarah, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan tidak menyimpang dari pokok permasalahannya. Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana deskripsi, suntingan, dan terjemahan teks *KZ*, 2) apa saja fungsi teks yang terkandung dalam naskah *KZ*.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu 1) memaparkan deskripsi naskah *KZ*, membuat suntingan teks dan terjemahan teks *KZ*, 2) memaparkan fungsi teks yang terdapat dalam naskah *KZ*.

D. Landasan Teori

Teori yang digunakan adalah teori filologi dan teori pragmatik. Berikut penjelasannya.

Teori Filologi

Secara etimologis, filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia*, dan terdiri atas dua kata, yakni: *philos* dan *logos*. *Philos* berarti “yang tercinta” (*affection, loved, beloved, dear, friend*), sedangkan *logos* berarti “kata, artikulasi, alasan” (*word, articulation, reason*). Kata *philology* sendiri mulai masuk ke dalam kosa kata bahasa Inggris pada abad ke-16 dalam pengertiannya sebagai “*love of literature*” (menyukai kesusastraan). Istilah dalam bahasa latinnya, *philologia*, dapat juga diartikan sebagai “*love of learning*” (senang belajar). Mulai abad ke-19, pengertian “*love of learning and literature*” juga dipahami dalam pengertian sebagai kajian atas sejarah perkembangan bahasa (*the study of the*

historical development of languages) (Fathurahman, 2015: 13).

Menurut Djamaris (1977: 20), filologi adalah suatu ilmu yang memiliki objek berupa naskah-naskah lama. Dalam *Webster's New International Dictionary* (dalam Sulastin, Sutrisno, 1981: 8), dinyatakan bahwa filologi adalah ilmu bahasa dan studi tentang kebudayaan-kebudayaan bangsa-bangsa yang beradab seperti diungkapkan terutama dalam bahasa, sastra, dan agama. Filologi juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas, mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan (Baried, dkk, 1985: 1).

Penelitian filologi tidak seperti penelitian yang lain yakni didahului dengan pemilihan topik dan perumusan masalah. Namun, penelitian filologi diawali dengan proses mencari dan menemukan naskah yang akan dijadikan sasaran kerja penelitian (Muzakka, 2020: 3).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian filologi yaitu ilmu yang mempelajari teks dan naskah kuno dengan objek penelitiannya berupa naskah kuno tulisan tangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek kajian filologi berupa naskah dan teks lama. Padanan kata naskah adalah *al-makhtutat*

(Arab) yang didefinisikan sebagai: *al-kutub al-maktubah bil yad* (buku yang dihasilkan melalui tulisan tangan), dan *manuscript* (Inggris) yang antara lain didefinisikan sebagai: *a book, document, or other composition written by hand* (buku, dokumen, atau lainnya yang ditulis tangan). Kata *manuscript* sendiri berasal dari bahasa Latin: *manu* dan *scriptus*, yang secara harfiah berarti 'tulisan tangan' (*written by hand*) (Fathurahman, 2015: 22).

Menurut Muzakka (2020: 1), bahwa pengertian naskah ialah dokumen sosial budaya masa lampau yang bersifat kebendaan, yaitu berupa tulisan tangan pada bahan atau alas tertentu. Naskah Arab memuat teori-teori keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan masa sekarang. Selain teori keagamaan, ilmu lain juga terdapat dalam naskah Arab.

Pada naskah kuno terdapat informasi mengenai masa lampau yang tercipta dari latar belakang sosial budaya yang tidak sama dengan latar belakang sosial budaya masyarakat sekarang. Selain itu, naskah kuno mengandung informasi yang berlimpah, tidak hanya sebatas pada kesusasteraan, tapi mencakup berbagai bidang seperti: agama, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan sebagainya.

Kemunculan variasi-variasi dalam teks mendorong lahirnya kritik teks. Kritik teks merupakan langkah yang bertujuan

untuk mengembalikan teks ke bentuk asli sebagaimana yang diciptakan oleh pengarang (Baried, dkk, 1994: 62). Ini merupakan tugas utama ilmu filologi dan seorang filolog, melalui kritik teks memurnikan teks. Teks yang telah bersih dari korup atau kesalahan, kemudian dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya.

Melalui kritik teks, diharapkan berbagai permasalahan yang muncul dapat dijelaskan dan diperbaiki melalui suntingan teks naskah sebagai bentuk kajian filologis. Dalam kegiatan kritik teks, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain: metode intuitif, metode objektif, metode gabungan, metode landasan, dan metode edisi naskah tunggal (diplomatik dan standar). Pemilihan metode ini harus berdasarkan kondisi naskah masing-masing.

Teori Pragmatik

Teori atau pendekatan pragmatik berarti menonjolkan pengaruh karya sastra terhadap pembaca/pendengarnya (Baried, dkk, 1994: 20). Penelitian pragmatik dalam bidang sastra masih belum banyak dilakukan dibandingkan dengan penelitian pragmatik dalam bidang Bahasa.

Ilmu bantu yang peneliti ambil untuk meneliti teks *KZ* adalah teori pragmatik. Istilah pragmatik menunjuk kepada efek komunikasi yang seringkali dirumuskan dalam istilah Horatius:

seniman bertugas untuk *decore* dan *delectare*, memberi ajaran dan kenikmatan; seringkali ditambah lagi *movere*, menggerakkan pembaca ke kegiatan yang bertanggung jawab; seni harus menghubungkan sifat *utile* dan *dulce*, bermanfaat dan indah. Pembaca kena, dipengaruhi, digerakkan untuk bertindak oleh karya seni yang baik (Teeuw, 1984:49-51).

Naskah *KZ* di dalamnya terdapat manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat pembaca. Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan pragmatik, sehingga dalam penelitian ini menekankan fungsi dalam teks. Selanjutnya akan ditemukan kenikmatan pengetahuan dan ajaran yang ada di dalam teks. Pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan (Ratna, 2004: 72).

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menekankan fungsi nilai-nilai dalam teks sehingga dapat mengetahui fungsi dari teks tersebut. Naskah mengandung informasi tentang kehidupan manusia yang kemungkinan masih relevan dengan kehidupan masyarakat zaman sekarang, termasuk naskah *KZ*. Untuk mengetahui fungsi naskah tersebut diperlukan kajian

pragmatik. Sehingga nilai yang terkandung dalam naskah *KZ* dapat tersimpan dengan baik terhadap pembacanya.

E. Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Agar penelitian ini dapat terarah, maka diperlukan langkah atau metode untuk pengumpulan data. Metode yang penyusun gunakan dalam pengumpulan data meliputi teknik studi lapangan dan teknik studi pustaka, berikut tekniknya:

Teknik studi lapangan

Langkah awal dalam meneliti naskah yaitu mengumpulkan semua data dari berbagai sumber. Tahap ini sangat penting dilakukan guna mencari naskah yang sama dengan naskah *KZ*, seperti yang peneliti lakukan yaitu dengan mengunjungi Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang untuk mendapatkan data digital naskah *KZ*.

Teknik studi pustaka

Selain menggunakan teknik studi katalog, penyusun juga menggunakan teknik studi pustaka yaitu dengan jelajah katalog naskah yang terdapat di berbagai museum dan perpustakaan. Naskah *KZ* diperoleh melalui Katalog Online Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.

Inventarisasi

Untuk memperoleh data, penyusun melakukan inventarisasi naskah melalui

katalog naskah, baik dalam katalog luar jaringan maupun dalam jaringan.

Dalam penelitian ini, inventarisasi naskah *KZ* ini diperoleh melalui Katalog Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan nomor BLAS/SUM/16/AK/39. Setelah naskah yang akan diteliti sudah dipilih berdasarkan studi katalog, selanjutnya melakukan pengamatan langsung di Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang. Setelah melakukan pengamatan naskah yang diteliti secara langsung dan sudah melihat kondisi naskah, maka ditetapkan naskah *Kitab Zurrah* sebagai sumber data penelitian.

Selain menggunakan katalog naskah, pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber tertulis lain yang memiliki relevansi permasalahan seperti naskah *KZ*. Data tersebut difungsikan sebagai rujukan dalam penelitian naskah *KZ*.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah proses tersebut selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran terhadap proses analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan melakukan interpretasi (Kaelan, 2005: 168). Disebutkan Edward Djamaris di dalam bukunya *Metode*

Penelitian Filologi (2002: 24), hal-hal yang perlu dilakukan dalam edisi standar antara lain, yaitu analisis filologi dan analisis pragmatik. Analisis filologi meliputi empat metode, yaitu deskripsi naskah, transliterasi, suntingan teks, dan translasi atau terjemahan. Selanjutnya dilakukan analisis pragmatik. Istilah pragmatik merujuk pada efek komunikasi yang seringkali dirumuskan dalam istilah Horatius, seniman bertugas *docere* dan *delectare*, memberi ajaran dan kenikmatan, seringkali ditambah lagi *movere*, menggerakkan pembaca ke kegiatan yang bertanggung jawab (Teeuw, 1988:51). Gunanya untuk mengungkapkan fungsi nilai-nilai dalam teks yang terkandung di dalam naskah. Pendekatan pragmatik mempertimbangkan implikasi pembaca melalui berbagai kompetensinya. Dengan pertimbangan indikator karya sastra dan pembaca maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik diantaranya tanggapan berbagai masyarakat atau penerima pembaca tertentu terhadap karya sastra (Ratna, 2004: 71-72). Langkah pertama yang penulis dilakukan yaitu membaca dan memahami keseluruhan isi naskah *KZ* guna memudahkan dalam mengerjakan tahap selanjutnya. Lalu untuk langkah selanjutnya yaitu mencari kandungan apa saja yang terdapat di dalam naskah tersebut. Setelah menemukan

beberapa fungsi teks, penulis menuliskan hasilnya dalam bab pembahasan analisis pragmatik. Hasil tersebut selanjutnya dapat dinikmati oleh masyarakat pembaca, terutama masyarakat akademik.

PEMBAHASAN

A. Kandungan teks *KZ*

Naskah *KZ* menguraikan ajaran hidup yang sangat bermanfaat bagi masyarakat pembaca. *Kitab Zurrah* merupakan karya sastra yang berisikan uraian tentang ajaran tauhid, yang bertujuan agar lahir dan batin hendaknya selaras dengan ajaran dalam mengesakan Allah sehingga tidak salah arah dalam menjalani serta menjadi manusia yang sempurna. Berikut adalah kandungan isi dalam naskah *KZ* yang terdiri atas sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah serta Rasul: **1) sifat wajib dan mustahil bagi Allah.** Sifat wajib adalah sifat yang harus ada pada zat Allah Swt. sebagai kesempurnaan bagi-Nya. Sifat-sifat wajib Allah tidak dapat diserupakan dengan sifat-sifat makhluk-Nya. Oleh karena itu, sifat Allah wajib diyakini dengan akal (wajib *aqli*) dan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw. (wajib *naqli*). Sifat mustahil bagi Allah Swt. adalah sifat yang tidak layak dan tidak mungkin ada pada Allah Swt. Sifat-sifat mustahil ini merupakan kebalikan dari sifat wajib bagi Allah sehingga jumlahnya sama. Sifat yang wajib dan muhal

(mustahil) bagi Allah masing-masing berjumlah dua puluh, 2) **macam-macam sifat wajib bagi Allah.** Sifat-sifat wajib Allah yang dua puluh seperti di atas dibagi lagi menjadi empat kelompok, yaitu sifat nafsiyah, sifat salbiyah, sifat ma'ani, sifat ma'nawiyah, 3) **Sifat jaiz bagi Allah.** Sifat dua puluh di atas, baik yang wajib maupun yang mustahil, Allah juga memiliki sifat jaiz (*mumkin*). Yang dimaksud dengan sifat jaiz bagi Allah adalah Allah berwenang untuk menciptakan atau tidak menciptakan makhluk-Nya. Allah juga berwenang melakukan sesuatu atau meninggalkannya. Sifat jaiz menunjukkan kebebasan Allah dalam memilih atau menentukan *af'al* (perbuatan)-Nya, 4) **sifat wajib Rasul Allah.** Sifat ini yang harus ada pada diri Rasul Allah. Ada empat macam sifat wajib bagi Rasul, yaitu *shidiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah*.

B. Fungsi Teks Kitab Zurrah

Fungsi Agama Islam

Agama merupakan faktor dalam pembentukan kelompok manusia. Agama Islam menerangkan kepada umatnya bahwa dunia adalah ciptaan Allah dan setiap manusia harus menaati segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Agama dikatakan memberi pandangan dunia kepada manusia karena ia senantiasa memberi penerangan mengenai dunia dan

juga kedudukan manusia di dalam dunia. Fungsi agama Islam yang terkandung dalam naskah *Kitab Zurrah* ialah sebagai berikut:

1) Beriman kepada Allah.

Iman itu adalah ucapan, perbuatan, dan keyakinan (*I'tiqad*) di dalam hati. Mengambil makna dari sifat wajib Allah *Wahdaniyah* yang memiliki arti Allah Yang Maha Esa. Kita sebagai umat muslim wajib hukumnya mempercayai bahwa Tuhan hanya ada satu yaitu Allah Swt. Allah dzat yang disembah dan satu-satunya dzat yang berhak untuk diibadahi, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah menciptakan manusia agar manusia menyembah kepada-Nya. Jadi, secara sederhana, iman kepada Allah dapat dipahami sebagai sesuatu keyakinan dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. itu benar-benar ada dan Allah Swt. itu memiliki sifat yang sempurna. Seseorang yang mengimani Allah harus benar-benar meyakini keberadaan Allah Swt. Dengan adanya keanekaragaman dalil, maka keyakinan dan kecintaan kaum muslimin terhadap tauhid akan bertambah.

2) Beriman kepada Rasul Allah

Makna beriman kepada Rasul Allah secara menyeluruh ialah mengimani semua nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah, baik yang nubuwah (bersifat

kenabian) dan risalah (bersifat kerasulan) serta risalahnya diketahui melalui wahyu. Hikmah diutusny para Rasul adalah berupa manusia sangat jelas, maksudnya ialah agar dapat terwujud teladan bagi manusia dari jenis mereka sendiri. Diantara sifat Rasul yang lain yaitu *shidiq* (jujur). Para Rasul alaihissalam itu adalah orang-orang yang jujur dalam ucapan dan perbuatan mereka. Kita wajib mengutamakan kecintaan kepada nabi Muhammad Saw. daripada kecintaan kita kepada orang tua, anak, dan segenap manusia. Kecintaan yang tulus kepada nabi Muhammad adalah dengan mengikuti sunnahnya dan meneladani petunjuknya.

3) Mengetahui sifat wajib, muhal, dan jaiz Allah dan Rasul

Sebagai umat muslim, perlunya mengetahui sifat-sifat Allah dan rasul. Agar manusia mengetahui apa saja sifat yang dimiliki dan tidak dimiliki pada Allah dan rasul. Tujuannya sebagai memperkuat keimanan dan ketakwaan manusia atas Allah Swt. dengan mencontoh akhlak Allah, manusia akan meningkat ke puncak keluhuran akhlak yang tinggi. Sifat wajib, muhal, dan jaiz wajib kita imani. Sebagaimana yang kita ketahui terdapat 20 sifat wajib dan muhal Allah serta Rasul. Tak hanya sifat wajib dan muhal, umat muslim

juga perlu mengetahui sifat jaiz yang ada pada Allah.

4) Beriman kepada *uluhiyah* dan *rububiyah* Allah

Tauhid *uluhiyah* artinya memurnikan ibadah hanya untuk Allah Swt. semata, dengan semua bentuk ibadah yang disyariatkan oleh-Nya, baik berupa amalan hati maupun anggota badan. Beriman kepada *uluhiyah* Allah artinya percaya secara pasti bahwa hanya Allah semata yang berhak atas semua bentuk ibadah, baik yang lahir maupun batin serta mengakui bahwa hanya Allahlah Tuhan yang berhak disembah, tidak ada sekutu baginya. Sedangkan tauhid *rububiyah* ialah mengesakan Allah dalam hal-hal perbuatan-perbuatan-Nya, seperti menciptakan, memberi rizki, mengatur segala urusan, menghidupkan, mematikan, dan sebagainya. Sebagai seorang muslim wajib hukumnya meyakini bahwa hanya Allah sendiri yang menciptakan segala makhluk.

Fungsi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses belajar dimana seseorang mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Potensi itu meliputi kemampuan berpikir, sikap, dan perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan dari suatu pendidikan terhadap seorang manusia sangatlah besar. Nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan dalam

naskah *Kitab Zurrah* jika dianalisis dengan nilai dan deskripsi pendidikan budaya dan karakter bangsa, terdapat beberapa nilai-nilai karakter dalam manuskrip tersebut. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai nilai-nilai pendidikan keagamaan dalam naskah KZ :

1) Ajaran untuk bersifat optimis

Sebagai seorang muslim kita seharusnya optimis atau memiliki keyakinan atas percaya kepada adanya (wujud) Tuhan yaitu Allah Swt. Percaya bahwa Allah adalah sang pencipta apa saja yang ada di dunia. Orang yang memiliki sifat optimis itu sangat baik. Karena dengan memiliki sifat tersebut manusia memiliki bukti dasar yang nyata. Yang awalnya tidak percaya adanya Tuhan, menjadi percaya, yang awalnya tidak percaya akan adanya kematian, menjadi percaya, dsb. Dengan demikian kehidupan manusia menjadi terarah dan tidak goyah.

2) Ajaran untuk bersifat seperti nabi

Telah dijelaskan dalam kandungan teks KZ bahwa sifat wajib yang dimiliki nabi ada empat yaitu *shidiq*, *tabligh*, amanah, dan *fathanah*. Keempat sifat tersebut patut dicontoh oleh kita, sebagai umatnya agar bersifat jujur, menyampaikan,

amanah, serta cerdas. *Shidiq* yang berarti selalu benar. Maksudnya adalah para rasul selalu berkata benar dalam menyampaikan wahyu yang bersumber dari Allah Swt., maupun benar dalam perkataan-perkataan yang berhubungan dengan persoalan keduniaan. *Tabligh* berarti menyampaikan. Maksudnya adalah para rasul senantiasa menyampaikan semua wahyu yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik berupa pengetahuan, pedoman, maupun syariat, serta risalah kenabian yang lain. Amanah berarti terpercaya. Maksudnya adalah para rasul senantiasa menjalankan tugas kenabiannya sesuai dengan tugas yang diberikan Allah Swt., kepadanya. Demi melaksanakan tugas itu, mereka selalu menjaga jiwa dan raganya dari perbuatan-perbuatan dosa sehingga kepercayaan umat manusia terhadap dirinya senantiasa terjaga. *Fathanah* artinya cerdas. Maksudnya para rasul memiliki kecerdasan dalam menjalankan amanah, tugas, dan tanggung jawab sebagai seorang rasul. Mereka mampu memberikan jalan keluarnya. Bentuk sikap *fathanah* yang dapat dicontoh oleh kita dalam situasi saat ini yaitu cerdas dalam mencerna isi berita terkait Covid 19 yang tersebar di

berbagai media, baik cetak maupun media *online*.

3) Ajaran untuk berbuat kebaikan

Sebagai umat muslim, kita diwajibkan untuk menaati perintah dari Tuhan kita yaitu Allah Swt. Berbuat baik kepada seluruh umat merupakan perilaku yang mencerminkan diri manusia. Dengan begitu manusia akan mendapatkan pahala dari Allah. Tak hanya pahala kebaikan, tetapi jika kita berbuat baik maka akan disukai oleh banyak orang, orang akan percaya kepada kita. Berbuat baik tidak terbatas pada hal-hal yang dapat dipraktikkan dalam bentuk perbuatan atau amalan seperti menyebarkan ilmu dan memberi nasihat namun meluas pada hal-hal yang berkaitan dengan akhlak atau tingkah laku seseorang yang tercermin dari dalam diri seseorang yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi orang yang melihatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan suntingan teks dan kajian pragmatik dalam naskah *Kitab Zurrah* tersebut berisi kajian ilmu *fiqih* bab tauhid yaitu sifat-sifat wajib, muhal, dan jaiz bagi Allah dan Rasul. Terdapat 37 halaman pada naskah KZ. Naskah KZ merupakan naskah tunggal sehingga metode yang

paling sesuai untuk mengadakan suntingan teks adalah metode standar. Metode standar ialah metode dengan menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan penulis dan ejaannya yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Setelah dilakukan suntingan pada naskah KZ ditemukan 50 kesalahan pada naskah yaitu ada 19 yang tidak terbaca, 4 *interpolatio*, 1 *lucunae*, 9 *saut du meme au meme*, 1 *ditografie*, dan 16 lainnya merupakan rujukan yang menjelaskan detailnya kata/kalimat.

Kandungan isi teks naskah KZ terdiri dari empat pasal yaitu (1) sifat wajib dan mustahil bagi Allah, (2) macam-macam sifat wajib bagi Allah, (3) sifat jaiz bagi Allah, (4) sifat wajib rasul, serta pembahasan iktikad beriman kepada Allah. Hasil analisis kajian pragmatik yang telah penulis temukan terdiri dari dua fungsi yaitu fungsi agama Islam dan fungsi pendidikan. Fungsi agama Islam terdapat tiga pasal yaitu (1) beriman kepada Allah, (2) beriman kepada Rasul Allah, (3) mengetahui sifat wajib, muhal, dan jaiz bagi Allah dan Rasul, dan (4) beriman kepada *uluhiyah* dan *rububiyah* Allah. Terdapat tiga fungsi pendidikan yang penulis temukan yaitu (1) ajaran untuk bersifat optimis, (2) ajaran untuk berbuat seperti nabi, dan (3) ajaran untuk berbuat kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khauili, Muhammad Bin Sayyid. 2016. *Ensiklopedi Fiqih Wanita Menurut Al-Qura'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Khumais, Muhammad bin Abdurrahman. 2003. *Aqidah Imam Empat*. Saudi Arabia: Direktorat Percetakan Dan Penerbitan Departemen Agama.
- Baried, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Binford, Lewis R. 1972. *An Archeological Perspective*. New York and London: Seminar Press.
- Carol R. Ember dan Melvin Ember. 1986. "Perkenalan dengan Antropologi" dalam *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. T.O. Ihromi (ed.) Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Darusuprpta. 1984. "Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah." *Widyaparwa*. No. 26 Oktober. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustakan Widayatama.
- Faridl, Miftah. 1991. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Bandung: Pustaka.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Fatikasari, Nur. 2017. "Naskah *Shihatun Nikah*: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik". Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Ferdinand de Saussure. 1922. *Course de linguistique générale*. Edisi kedua. Paris: Payot.
- Hamka. 2020. *Studi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Hartono, Rudi. 2017. *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktek Terjemahan)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Hidayati, Siti Fathilah Nur. 2006. "Risālah *Tabyin ath-Tharīq ilā 'I-Lāhi Ta'ālā* karya Ali Al-Muttaqi: Suntingan Teks dan Tinjauan Tasawuf". Surakarta: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Khasanah, Fitri. 2008. "Jumlata 'I-Ma'rifah: Suntingan Teks dan Analisis Struktur". Surakarta: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Katalog Online Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dalam <http://blasemarang.web.id/index.php/repo>.
- Kosim, Abdul dan N. Fthurrohman. 2018. *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Core Ethical Values* untuk Perguruan Tinggi Umum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kristanto, dkk. 2017. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*. Jakarta (ISSN 2087-1074): Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi.
- Lawuningrum, Sekar Galuh Endah Pinuji dan Nurwahid. 2011. *Pendidikan Agama Islam: untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum

- dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Muhammad, Abdul Aziz Bin dan Alu Abdul Lathif. 2003. *Tauhid: untuk tingkat pemula dan lanjutan*. Saudi Arabia: Direktorat Percetakan Dan Penerbitan Departemen Agama.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mustakim, Bagus dan Tatik Pudjiani. 2019. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Muzakka, Moh. 2020. *Pengkajian Naskah-Naskah Nusantara Metodologi dan Aplikasinya*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mulyani, Hesti. 2009. Teori Pengkajian Filologi. Diktat Mata Kuliah Filologi Jawa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
- Nata, Abuddin. 2008. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Purnamasari, Anisa R. 2007. “Kajian Filologis Naskah Pelayaran Makkah”. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ridlo, Subkhan dkk. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Manuskrip Jawa*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran
- Robson, S. O. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UMY Press.
- Teeuw, A. 3003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Tim Jurusan Sastra Indonesia. 2012. *Buku Pedoman Pembimbingan, Konsultasi dan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fasindo Press.
- Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahab, Syaikh Muhammad bin Abdul. *Tiga Landasan Utama*. Saudi Arabi: DAR AL-GASEM.
- Watkins, Calvert. 1990. What is Philology?. *Comparative Literature Studies*. (27) 1. 127-144
- White, Hayden. 1972. The Historical Text as Literary Artifact. *New Direction in Literary History*. Ed. Ralph Cohen. London: Routledge & Kegan Paul.
- Wicaksana, Pandu. 2013. “Kajian Filologi Naskah *Piwulang Patraping Agesang*”. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiryamartana, I. Kuntara. 1990. *Arjunawiwaha Transformasi Teks Jawa Kuna Lewat Tanggapan dan Penciptaan di Lingkungan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yudi Prahara, Erwin. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN PO Press.
- Yudiono, KS. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta : PT Grasindo.